

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPOSISI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
DENGAN MEDIA KARIKATUR BERPIDATO
BERTEMA KEBUDAYAAN INDONESIA**

Fajrina Ridianur dan Santi Pratiwi Tri Utami
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES
fajrinaridianur@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menyusun teks eksposisi pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Banjarnegara belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Rendahnya nilai tersebut disebabkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya penerapan model dan media yang variatif, dan sulit mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks yang utuh. Oleh karena itu, guru harus lebih variatif dalam menerapkan model serta media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media karikatur berpidato bertema kebudayaan Indonesia diharapkan bisa mengatasi masalah diatas. Pengumpulan data menggunakan nontes dan tes. Dari hasil penelitian, proses pembelajaran, sikap religius dan sosial peserta didik mengalami perubahan kearah yang positif. Proses pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10% dari siklus I ke siklus II. Sikap religius mengalami peningkatan sebesar 1 dari siklus I ke siklus II. Adapun sikap sosial mengalami peningkatan 0,69 pada sikap jujur, 0,44 pada sikap santun, dan 0,33 pada sikap tanggung jawab. Hasil keterampilan juga mengalami peningkatan sebesar 0,56 dari 2,76 pada siklus I menjadi 3,39 pada siklus II.

Kata Kunci: menyusun teks eksposisi, model pembelajaran berbasis proyek, karikatur berpidato, kebudayaan Indonesia.

ABSTRACT

The skill of arranging exposition text in the VII H students of SMP Negeri 1 Banjarnegara does not reach the minimum completeness grade. It is happened because the lack of interest from the students, less variation in the applied model and media, and the difficulty to develop the framework into one whole text. Therefore, the teacher has to find the students' interest and applied more variation of model and media in the teaching and learning process. The project based and recite caricature Indonesian culture themed are use in the teaching and learning process to solve the problems. Test and non-test is use to collect the data. The results of the research indicate that the student's religious and social attitude positively improved. Learning increased an average of 10% from the first cycle to second cycle. A religious posture increased by 1 from the first cycle to second cycle. The social attitudes 0,69 increased in the attitude of honest, 0,44 in the attitude manners, and 0,33 in the attitude of responsibility. The students' skill shown the improvement in the amount of 0,56; it was 2,76 in the first cycle, and it become 3,39 in the second cycle.

Keywords: *arranging exposition text, project based learning model, recite caricature, Indonesian culture.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menyusun teks eksposisi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 untuk kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2 Kompetensi dasar berisi, “menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara), dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis).

Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian teks eksposisi. Anderson dan Anderson (2003:122) menjelaskan bahwa *an exposition is piece of text that present one side of an issue. If you have ever tried to persuade someone to believe something or if you have argued with someone, then you have used the exposition text type. The purpose of an exposition text is to persuade the reader or listener by presenting one side of an argument.* Hal ini berarti bahwa teks eksposisi adalah teks yang menyajikan satu sisi sebuah isu untuk menyajikan pembaca atau pendengar dengan menghadirkan satu sisi argumentasi yang kuat. Teks eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menerangkan sesuatu kejadian yang bersifat informatif. Biasanya teks eksposisi dimuat dalam beberapa media masa seperti koran atau majalah. Teks eksposisi bertujuan untuk memaparkan dan hanya memberikan informasi tanpa membuat pembaca merasa diikutsertakan atau tanpa ajakan dari hal yang ditulis dalam karangan teks eksposisi.

Penelitian ini berkaitan dengan teks eksposisi pada kurikulum 2013, yaitu menyusun teks eksposisi secara tertulis. Berdasarkan observasi yang ada di kelas VII H SMP Negeri 1 Banjarnegara terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Penggunaan model dan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada kelas tersebut. Adapun model yang dipilih adalah model

pembelajaran berbasis proyek serta media untuk menunjang pembelajaran adalah media karikatur berpidato bertema kebudayaan Indonesia. Adapun alasan mengapa kelas VII H dipilih sebagai kelas penelitian adalah kelas tersebut termasuk kelas yang memiliki kemampuan terendah dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

Hal yang diteliti dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana proses menyusun teks eksposisi; (2) bagaimana perubahan sikap religius; (3) bagaimana perubahan sikap sosial; serta (4) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media karikatur berpidato.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun atau pendidik (*The George Lucas Educational Foundation: 2005*).

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek mengikuti lima langkah utama, yaitu (1) menetapkan tema proyek. Tema proyek adalah gagasan umum dan orisinal, penting dan menarik, masalah kompleks, dan pemecahan masalah, (2) menetapkan konteks belajar. Konteks belajar adalah berhubungan dengan dunia nyata, mengelola waktu, tanggung jawab dan profesional, (3) merencanakan aktivitas-aktivitas. Aktivitas yang terkait adalah merencanakan dan membuat proyek yang telah ditetapkan, (4) memproses aktivitas-aktivitas. Aktivitas memproses meliputi membuat sketsa, membuat analisa, pembuatan proyek kerja, dan (5) penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

Karikatur merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik nonverbal yang cukup efektif dan mengena, baik dalam penyampaian pesan maupun kritik sosial. Media karikatur berpidato merupakan media yang masih sangat jarang ada dalam dunia pendidikan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh para ahli, karikatur adalah salah satu contoh gambar yang biasanya bertujuan untuk mengkritik suatu hal. Peneliti mengkreasi kembali karikatur tersebut menjadi sebuah media yang beraudiokan pidato. Media karikatur berpidato adalah media berupa audiovisual, terdapat beberapa karikatur yang ditampilkan dan audio

berisikan pidato. Berkaitan dengan kurikulum 2013 yang harus menciptakan karakter pada diri peserta didik, pemilihan tema kebudayaan Indonesia diharapkan dapat menciptakan karakter yang mencintai dan menghargai kelestarian yang ada di Indonesia. Pemilihan tema tersebut juga sebagai sarana untuk menciptakan rasa nasionalisme pada diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Ekawarna, 2011:5) menjelaskan langkah penelitian tindakan kelas ada empat, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kedua ahli ini menyatukan tindakan dan observasi sebagai satu kesatuan. Hasil observasi kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik dan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator kinerja merupakan ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu hal. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif. Indikator kuantitatif dalam penelitian ini adalah ketercapaian target menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur teks, unsur kebahasaan teks, dan memperhatikan ejaannya. Peserta didik dinyatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan target yang ditentukan. Pencapaian target nilai ketuntasan yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 2,67 sesuai dengan Permendikbud No 104 Tahun 2014. Indikator data kualitatif penelitian ini adalah perubahan sikap peserta didik yang diketahui melalui hasil nontes. Data tersebut diambil dari hasil observasi proses pembelajaran, hasil observasi sikap religius dan sikap sosial, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung serta perubahan sikap peserta didik.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu keterampilan menyusun teks eksposisi, model pembelajaran berbasis proyek, dan media karikatur berpidato dengan tema kebudayaan Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan

instrumen nontes. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah instrumen tes digunakan sebagai alat untuk mengambil data berupa keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Selain itu menggunakan instrumen nontes yang berupa observasi dan wawancara digunakan sebagai alat untuk mengambil data perubahan sikap sosial dan religi peserta didik.

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dengan uji validitas, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi yang diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrument yang digunakan telah valid. Untuk itu, sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan uji instrument tes, uji validitas instrument nontes serta dilakukan dengan cara mengonsultasikan seluruh instrument nontes yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan supaya instrumen yang digunakan untuk mengambil data benar-benar valid. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Teknik ini merupakan cara dalam memperoleh informasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik dalam memahami dan menyusun teks eksposisi secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media karikatur berpidato bertema kebudayaan Indonesia pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Banjarnegara berlangsung dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media karikatur berpidato bertema kebudayaan Indonesia mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Perolehan persentase tiap aspek penilaian proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Perubahan pada aspek pendahuluan 12,7% dari 83,3% menjadi 100%. Aspek kedua yaitu pada kegiatan inti, aspek mengamati meningkat 23,3% dari 76,6% menjadi 100%. Aspek kegiatan inti yang kedua yaitu menanya meningkat 26,6% dari 50% menjadi 76,6%. Aspek kegiatan inti yang ketiga yaitu menalar meningkat 26,7% dari 56,6% menjadi 83,3%. Aspek kegiatan inti yang keempat yaitu mencoba meningkat 33,3% dari 60% menjadi 93,3%, sedangkan pada kegiatan mencoba yang kedua meningkat 24,4% dari 66,6%

menjadi 93,3%. Aspek kegiatan inti yang kelima yaitu mengomunikasikan meningkat 13,3% dari 63,3% menjadi 76,6%. Adapun aspek yang terakhir yaitu penutup meningkat 26,7% dari 63,3% menjadi 90%.

Berdasarkan analisis hasil observasi, diketahui terjadi perubahan sikap spiritual dari siklus I ke siklus II. Aspek pertama adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksposisi. Aspek pertama ini diamati pada saat peserta didik mengerjakan tugas menyusun teks eksposisi. Perolehan nilai rata-rata siklus I adalah 2,27 yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 3,2 yang termasuk predikat baik. Terjadi peningkatan sebesar 0,93 dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut diketahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksposisi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,2 yang termasuk dalam predikat baik. Aspek kedua yaitu berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksposisi. Aspek kedua ini diamati pada saat awal pembelajaran peserta didik melakukan doa bersama. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,76 yang termasuk predikat baik dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,76 yang termasuk dalam predikat sangat baik. Terjadi peningkatan 1 angka dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut pada aspek kedua sikap spiritual, sudah seluruh peserta didik melakukan kegiatan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil observasi sikap jujur, diketahui terjadi perubahan sikap jujur dari siklus I ke siklus II. Aspek pertama adalah berperilaku dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aspek tersebut diamati ketika proses pembelajaran berlangsung. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,67 yang termasuk dalam predikat baik. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,4 yang termasuk dalam predikat baik. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan jumlah nilai rata-rata sebesar 0,73 dari siklus I ke siklus II. Aspek kedua adalah menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan berkelompok ataupun berdiskusi. Aspek tersebut diamati ketika peserta didik berkelompok dalam menyusun teks eksposisi. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,63 yang termasuk dalam predikat baik. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,32 yang termasuk dalam predikat baik. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan jumlah nilai rata-rata sebesar 0,69 dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis hasil observasi sikap santun, diketahui terjadi perubahan sikap santun dari siklus I ke siklus II. Aspek pertama adalah berperilaku yang menunjukkan sifat baik hati dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya. Aspek tersebut diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dan pada saat hasil akhir peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,7 yang termasuk dalam predikat baik. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,36 yang termasuk dalam predikat baik. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan jumlah nilai rata-rata sebesar 0,66 dari siklus I ke siklus II. Aspek kedua adalah menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan *gesture* santun. Aspek tersebut diamati pada hasil pekerjaan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,86 yang termasuk predikat baik. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,3 yang termasuk dalam predikat baik. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan jumlah nilai rata-rata sebesar 0,44 dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis hasil observasi sikap tanggung jawab, diketahui terjadi perubahan sikap tanggung jawab dari siklus I ke siklus II. Aspek pertama adalah berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks eksposisi. Aspek tersebut diamati pada saat peserta didik mengerjakan tugas individu maupun kelompok dalam menyusun teks eksposisi. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,73 yang termasuk dalam predikat baik. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,3 yang termasuk dalam predikat baik. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan jumlah nilai rata-rata sebesar 0,57 dari siklus I ke siklus II. Aspek kedua yaitu berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan baik atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan menyusun teks eksposisi. Aspek tersebut diamati pada saat proses menyelesaikan pekerjaan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi yang diberikan oleh guru. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,93 yang termasuk dalam predikat baik. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,26 yang termasuk dalam predikat baik. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,33 dari siklus I ke siklus II.

Tes keterampilan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi secara tertulis. Berdasarkan hasil observasi diketahui nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 2,67. Jumlah tersebut termasuk dalam kategori baik (B-). Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,83 dan

jumlah tersebut termasuk dalam kategori baik (B). Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,39 yang termasuk dalam kategori baik (B+). Berdasarkan hasil tersebut rata-rata nilai tes dari prasiklus sampai dengan siklus II selalu mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata nilai tes sebesar 0,16 dari prasiklus ke siklus I. Peningkatan rata-rata nilai tes sebesar 0,56 dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya, peningkatan rata-rata nilai tes sebesar 0,72 dari prasiklus ke siklus II. Berikut adalah penjelasan mengenai peningkatan rata-rata nilai tiap aspek penilaian menyusun teks eksposisi secara tertulis.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) terjadi perubahan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Jumlah rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan diatas 10%, (2) terjadi perubahan sikap spiritual pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Banjarnegara kearah yang positif. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek penilaian sikap spiritual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 1 dari 2,76 pada siklus I menjadi 3,76 pada siklus II, (3) Terjadi perubahan sikap sosial peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Banjarnegara ke arah yang positif. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek penilaian sikap jujur, santun, dan tanggung jawab mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas sikap jujur meningkat sebesar 0,3 dari 2,9 pada siklus I menjadi 3,2 pada siklus II. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat baik. Nilai rata-rata kelas sikap santun meningkat 0,45 dari 2,85 pada siklus I menjadi 3,3 pada siklus II. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat baik. Nilai rata-rata sikap tanggung jawab meningkat sebesar 0,1 dari 2,9 pada siklus I menjadi 3 pada siklus II, dan (4) Terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi secara tertulis. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek penilaian menyusun teks eksposisi mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat 0,16 dari 2,67 pada prasiklus menjadi 2,83 pada siklus I. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat baik (B). Nilai rata-rata meningkat 0,56 dari 2,76 pada siklus I menjadi 3,39 pada siklus II. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat baik (B+). Adapun peningkatan nilai rata-rata pada prasiklus ke siklus II sebesar 0,72.

Berdasarkan simpulan di atas saran yang diberikan untuk guru bahasa Indonesia dan bagi peneliti lain. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan media karikatur

berpidato yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi secara tertulis. Peneliti lain yang melakukan penelitian tentang menyusun teks eksposisi hendaknya menggunakan model dan media lain yang lebih menarik dan variatif agar dapat dijadikan alternatif pembelajaran menyusun teks eksposisi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, M dan Anderson, K. 2003. *Type Text In English I*. Australia: Macmilan Education Australia RTY LTD.

Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.